

## Pengaruh Piutang Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan PT Waskita Karya Tbk, Jakarta

Andi Silvan

STIE Manajemen Bisnis, Indonesia

Email: andisilvan.ugs@gmail.com

### Keywords:

accounts receivable;  
operating expenses;  
current year profit



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.  
Published by  
Riviera Publishing

### Kata Kunci:

piutang usaha;  
beban operasional;  
laba tahun berjalan

### Abstract

*Fluctuating profits and recurring losses at PT Waskita Karya Tbk highlight the importance of managing accounts receivable and operating expenses to support financial performance in construction companies. This study examines the relationships of accounts receivable and operating expenses with profit for the year, both individually and jointly. A quantitative approach was employed using a descriptive and verification design with an associative method. Secondary data were collected through documentation of corporate financial statements for 2018–2025, comprising 32 quarterly observations selected through nonprobability sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, correlation analysis, coefficients of determination, multiple linear regression, t tests, and an F test in SPSS version 25. The results showed that accounts receivable had a negative regression coefficient of  $-0.007$ , with a significance value of  $0.674$ , while operating expenses had a positive coefficient of  $0.752$ , with a significance value of  $0.295$ . Jointly, the variables were not statistically significant, yielding an F statistic of  $0.719$  and a significance value of  $0.496$ . The model explained  $4.7\%$  of the variation in profit. These findings indicate limited explanatory power. The study concludes that neither variable demonstrated a significant association within the model, suggesting that additional financial determinants warrant consideration in subsequent research.*

### Abstrak

Fluktuasi laba dan kerugian yang dialami PT Waskita Karya Tbk menunjukkan pentingnya pengelolaan piutang usaha dan beban operasional dalam mendukung kinerja perusahaan konstruksi. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan piutang usaha dan beban operasional dengan laba tahun berjalan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif serta metode asosiatif. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan periode 2018–2025, mencakup 32 observasi triwulanan yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, serta uji t dan uji F melalui SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa piutang usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,007$  dengan nilai signifikansi  $0,674$ , sedangkan beban operasional memiliki koefisien positif sebesar  $0,752$  dengan nilai signifikansi  $0,295$ . Secara simultan, kedua variabel tidak signifikan, dengan nilai F sebesar  $0,719$  dan signifikansi  $0,496$ . Koefisien determinasi sebesar  $0,047$  menunjukkan bahwa model menjelaskan  $4,7\%$  variasi laba tahun berjalan. Temuan ini mengindikasikan keterbatasan kedua variabel dalam menjelaskan dinamika laba perusahaan. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan dalam model yang diuji. Manajemen disarankan mempertimbangkan pendapatan

proyek, beban pokok pendapatan, dan beban keuangan, sedangkan penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel untuk memperluas pemahaman mengenai kinerja laba perusahaan konstruksi.

## PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu badan hukum untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya. Karena modalnya terdiri dari saham-saham yang dapat diperjualbelikan, perubahan kepemilikan perusahaan dapat dilakukan tanpa perlu membubarkan perusahaan. Secara hukum, Perseroan Terbatas diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Dewan Komisaris, yang masing-masing memiliki kewenangan dan tugas yang jelas untuk menjalankan dan mengawasi perusahaan demi kepentingannya (Republik Indonesia, 2007).

Subjek penelitian ini adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi, infrastruktur, *realty*, dan investasi. Keberadaan BUMN sejalan dengan amanat Pasal 33 UUD 1945 bahwa cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara (Republik Indonesia, 1945). Didirikan pada 1 Januari 1961 melalui nasionalisasi perusahaan konstruksi Belanda *Volker Aannemings Maatschappij N.V.*, Waskita Karya awalnya fokus pada proyek gedung dan fasilitas umum, kemudian berkembang menjadi salah satu kontraktor nasional terbesar yang menangani proyek strategis seperti jalan tol, jembatan, bendungan, pelabuhan, hingga bangunan komersial. Perusahaan ini *go public* pada Desember 2012 di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WSKT dan memiliki beberapa entitas anak usaha di sektor tol, properti, energi, dan beton pracetak. Pada Maret 2025, Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 21.705.633.361 lembar Saham Seri B miliknya kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero), yang kemudian berganti nama menjadi PT Danantara Asset Management (Persero) (PT Waskita Karya (Persero) Tbk, n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, Waskita Karya menjadi sorotan publik dan akademik karena menghadapi tantangan likuiditas, restrukturisasi utang, serta isu tata kelola dan pelaporan keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kondisi ini menjadikan Waskita Karya objek penelitian yang relevan untuk mengkaji dinamika kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur berskala besar. Selama periode 2018–2025, laba tahun berjalan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan PT Waskita Karya Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laba Tahun Berjalan | Pertumbuhan/Penurunan<br>(Selisih) | Pertumbuhan/Penurunan (%) |
|-------|---------------------|------------------------------------|---------------------------|
| 2018  | 4.619.567           | –                                  | –                         |
| 2019  | 1.028.898           | -3.590.669                         | -78%                      |
| 2020  | -9.495.726          | -10.524.624                        | -1023%                    |
| 2021  | -1.838.733          | 7.656.993                          | -81%                      |
| 2022  | -1.672.733          | 166.000                            | -9%                       |
| 2023  | -4.018.265          | -2.345.532                         | 140%                      |

| Tahun            | Laba Tahun Berjalan | Pertumbuhan/Penurunan<br>(Selisih) | Pertumbuhan/Penurunan (%) |
|------------------|---------------------|------------------------------------|---------------------------|
| 2024             | -3.913.600          | 104.665                            | -3%                       |
| 2025             | -4.484.184          | -570.584                           | 15%                       |
| <b>Rata-rata</b> | <b>-2.471.847</b>   | <b>-1.300.536</b>                  | <b>-148%</b>              |

*Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk.*

Berdasarkan Tabel 1, pada tahun 2023 perseroan mencatatkan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp4.018,26 miliar, meningkat sebesar 240,22% dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp1.672,73 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan laba bruto tahun berjalan sebesar 41,23% atau setara dengan Rp597,61 miliar, penurunan pendapatan lain-lain bersih sebesar 26,05% atau setara dengan Rp526,60 miliar, serta penurunan bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama, yang pada tahun berjalan mencatat rugi Rp280,25 miliar, padahal pada tahun 2022 mencatat laba sebesar Rp1.077,85 miliar. Rata-rata pertumbuhan laba tahun berjalan selama delapan tahun sebesar -148% menjadi gejala utama yang melatarbelakangi penelitian ini.

Piutang usaha per 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp1.650,32 miliar, menurun sebesar 11,62% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp1.867,29 miliar, yang disebabkan oleh berkurangnya piutang usaha pada PT Utama Marga Waskita sebesar Rp274,63 miliar. Pada periode yang sama, beban penjualan tercatat sebesar Rp128,09 miliar, menurun sebesar 16,69% dibandingkan tahun 2022, terutama karena penurunan beban pemasaran sebesar 21,38% dan beban iklan sebesar 14,40%, meskipun terdapat kenaikan beban tender sebesar 15,30%. Beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp1.727,30 miliar, menurun sebesar 2,15% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp1.765,31 miliar, yang disebabkan oleh penurunan beban pegawai sebesar 4,40%, beban penyusutan sebesar 12,91%, dan beban gedung sebesar 38,68%, di samping peningkatan beban pesangon sebesar 146,56%. Selain itu, utang usaha menurun sebesar 20,58% menjadi Rp5.661,22 miliar, aset tetap menurun sebesar 18,40% menjadi Rp5.007,64 miliar, dan ekuitas menurun sebesar 18,56% menjadi Rp11.601,51 miliar akibat rugi bersih tahun berjalan.

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan (laba) dan menciptakan nilai tambah melalui penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Secara hukum dan ekonomi, tujuan memperoleh laba tersebut menjadi landasan utama agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang. Sebagai perusahaan konstruksi dan infrastruktur berskala besar, Waskita Karya memiliki karakteristik laporan keuangan yang didominasi oleh piutang usaha akibat termin proyek serta beban operasional yang tinggi karena kompleksitas dan skala pengerjaan proyek. Kedua faktor tersebut menjadi elemen penting yang dapat memengaruhi laba tahun berjalan perusahaan, sehingga relevan dikaji dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data laporan keuangan historis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat lima variabel yang diidentifikasi berhubungan dengan laba tahun berjalan, yaitu piutang usaha, utang usaha, aset tetap, modal, dan beban operasional. Penelitian ini membatasi masalah pada dua variabel yang dominan, yaitu piutang usaha dan beban operasional sebagai variabel bebas (X) serta laba tahun berjalan sebagai variabel terikat (Y). Rumusan masalah penelitian adalah: (1) apakah terdapat hubungan

dan pengaruh piutang usaha terhadap laba tahun berjalan; (2) apakah terdapat hubungan dan pengaruh beban operasional terhadap laba tahun berjalan; dan (3) berapa besar hubungan dan pengaruh piutang usaha dan beban operasional secara simultan terhadap laba tahun berjalan. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan menjelaskan hubungan dan pengaruh piutang usaha serta beban operasional terhadap laba tahun berjalan, baik secara parsial maupun simultan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara manajemen piutang, efisiensi biaya operasional, dan laba tahun berjalan, serta menjadi rujukan bagi kajian serupa.

### **Teori Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan**

Teori keagenan (*agency theory*) menguraikan hubungan kontraktual yang terjadi ketika pemilik modal atau pemegang saham (*principal*) memandatkan wewenang operasional dan pengambilan keputusan strategis kepada pihak pengelola (*agent*) untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Ghozali, 2020). Setiap individu di dalam sistem tersebut digerakkan oleh motivasi pribadi (*self-interest*), sehingga perbedaan tujuan antara kedua pihak dapat memicu benturan kepentingan. Konflik tersebut melahirkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dipicu oleh asimetri informasi (*information asymmetry*), karena manajemen berada di posisi internal yang memungkinkan mereka menguasai data riil mengenai prospek serta kondisi keuangan perusahaan jauh lebih cepat ketimbang investor, sehingga manajer memiliki celah untuk bertindak oportunistis (Ghozali, 2020).

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dipahami sebagai instrumen sistemik, kerangka regulasi internal, serta arsitektur keorganisasian yang diintegrasikan untuk menuntun, mengawasi, dan mengendalikan aktivitas bisnis secara proporsional dan seimbang (Ghozali, 2020). Adopsi *Good Corporate Governance* dirancang untuk mengeliminasi potensi penyimpangan jabatan oleh manajemen melalui lima fundamen utama, yaitu keterbukaan (*transparency*), kejelasan fungsi (*accountability*), kepatuhan sosial-hukum (*responsibility*), objektivitas tanpa intervensi (*independency*), serta kesetaraan hak (*fairness*). Sebagai wujud konkret, entitas bisnis membangun perangkat kendali seperti komite audit internal dan dewan komisaris independen guna memperketat pemantauan atas efektivitas kinerja manajer (Ghozali, 2020).

### **Akuntansi dan Laporan Keuangan**

Akuntansi dapat dijelaskan sebagai proses sistematis di mana setiap transaksi dicatat, diklasifikasikan, diringkas, dan dilaporkan sesuai prosedur baku; sebagai sistem informasi yang menyediakan data relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi; sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal dan pemangku kepentingan; serta sebagai ilmu dinamis yang terus berkembang mengikuti perubahan teknologi, regulasi, dan globalisasi (Prastiwi & Suhatmi, 2026). Suryaningrum et al. (2023) menyampaikan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dan cara penyampaiannya kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Bidang akuntansi meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pemeriksaan akuntansi, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, anggaran perusahaan, dan akuntansi pemerintahan (Sujarweni, 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk mengelola keuangan perusahaan dan dibutuhkan oleh manajer, investor, kreditor, dan pemerintah sebagai dasar keputusan ekonomi (Alfaricha, 2025). Laporan keuangan terdiri dari empat laporan utama yang saling terkait, yaitu laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, neraca (*balance sheet*) yang menunjukkan posisi aset, utang, dan ekuitas pada waktu tertentu, laporan arus kas yang menunjukkan likuiditas perusahaan, serta laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan perubahan ekuitas pemegang saham selama periode tertentu (Alfaricha, 2025).

### **Piutang Usaha**

Menurut Warren et al. (2015), piutang dapat mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain, dan biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Piutang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu piutang usaha yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit dan diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari; wesel tagih yang merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal; serta piutang lainnya seperti piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan. Piutang yang diharapkan dapat ditagih dalam waktu satu tahun digolongkan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan (Warren et al., 2015).

### **Beban Operasional**

Menurut Hery (2015), beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan atau pemasaran (*selling expenses*) adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang diperlukan dalam melaksanakan aktivitas penjualan barang atau jasa, mulai dari promosi, negosiasi, hingga pendistribusian produk kepada konsumen, dengan indikator akun seperti beban gaji dan komisi staf penjualan, beban promosi dan iklan, beban angkut penjualan (*freight-out*), dan beban penyusutan aset bagian penjualan. Beban administrasi dan umum (*general and administrative expenses*) adalah seluruh pengeluaran untuk mendukung urusan tata usaha, manajemen internal, pengawasan, pengendalian, dan koordinasi korporasi, yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas produksi maupun pemasaran, seperti beban gaji direksi dan staf administrasi, beban utilitas kantor, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aset kantor, dan beban asuransi operasional kantor (Hery, 2015).

### **Laba Tahun Berjalan**

Laba tahun berjalan merupakan laba yang telah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015). Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual, harga pokok penjualan, biaya usaha, pos penghasilan atau biaya nonoperasional, pajak perseroan, serta adanya perubahan dalam metode akuntansi. Dengan demikian, piutang usaha yang mencerminkan penjualan kredit dan beban operasional yang mencerminkan pengorbanan ekonomis dalam aktivitas usaha secara teoretis berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan metode asosiatif (pengaruh) dan pendekatan kuantitatif. Penelitian pada dasarnya adalah metode untuk

mengatasi atau menjawab permasalahan ilmiah (Rachman et al., 2024), sedangkan penelitian kuantitatif memberikan kekuatan untuk menerjemahkan kompleksitas dunia nyata ke dalam angka-angka yang dapat diolah sehingga membuka peluang bagi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah (Rachman et al., 2024). Desain penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Desain Penelitian

| Komponen                     | Uraian                                                                                                                                           |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gejala                       | Rata-rata pertumbuhan laba tahun berjalan selama 8 tahun sebesar -148%                                                                           |
| Topik                        | Laba tahun berjalan                                                                                                                              |
| Variabel penyebab            | Piutang usaha, utang usaha, aset tetap, pendapatan, beban operasional                                                                            |
| Variabel yang diteliti       | Piutang usaha dan beban operasional                                                                                                              |
| Variabel yang tidak diteliti | Utang usaha, aset tetap, pendapatan                                                                                                              |
| Judul                        | Pengaruh piutang usaha dan beban operasional terhadap laba tahun berjalan                                                                        |
| Tujuan penelitian            | Memperoleh informasi mengenai hubungan dan pengaruh piutang usaha dan beban operasional terhadap laba tahun berjalan secara parsial dan simultan |
| Hipotesis                    | H <sub>1</sub> , H <sub>2</sub> , dan H <sub>3</sub>                                                                                             |
| Metode                       | Pengaruh; jenis deskriptif dan verifikatif; bentuk kuantitatif; sampel <i>non-probability sampling</i>                                           |
| Olahan data                  | Data sekunder; SPSS versi 25                                                                                                                     |
| Hasil                        | Kesimpulan dan saran                                                                                                                             |

*Sumber: Diolah, 2026.*

Model penelitian disusun berdasarkan konsep penelitian, dengan piutang usaha (X<sub>1</sub>) dan beban operasional (X<sub>2</sub>) sebagai variabel bebas serta laba tahun berjalan (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan utang usaha, aset tetap, dan pendapatan merupakan variabel yang tidak diteliti. Hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Model dan Hipotesis Penelitian

| Hipotesis      | Hubungan Variabel                                             | Rumusan Hipotesis                                                                                                           |
|----------------|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| H <sub>1</sub> | Piutang Usaha (X <sub>1</sub> ) → Laba Tahun Berjalan (Y)     | Terdapat hubungan dan pengaruh signifikan piutang usaha terhadap laba tahun berjalan.                                       |
| H <sub>2</sub> | Beban Operasional (X <sub>2</sub> ) → Laba Tahun Berjalan (Y) | Terdapat hubungan dan pengaruh signifikan beban operasional terhadap laba tahun berjalan.                                   |
| H <sub>3</sub> | X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> → Laba Tahun Berjalan (Y)   | Terdapat hubungan dan pengaruh signifikan piutang usaha dan beban operasional secara simultan terhadap laba tahun berjalan. |

*Sumber: Diolah, 2026.*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah data pada laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk melalui laporan neraca dan laporan laba rugi. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2018 sampai dengan 2025 secara triwulanan selama 8 tahun sebanyak 32 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang

yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian merupakan tempat di mana objek atau variabel melekat (Anshori & Iswati, 2017). Subjek penelitian ini adalah PT Waskita Karya Tbk, sedangkan objek penelitiannya adalah piutang usaha ( $X_1$ ) dan beban operasional ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta laba tahun berjalan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Operasionalisasi Variabel

| Variabel                                                                                                                                             | Dimensi                                                                          | Indikator                                                                                           | Skala   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Piutang Usaha ( $X_1$ ): seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain (Warren et al., 2015) | Penjualan kredit pada laporan posisi keuangan per triwulan                       | Saldo akhir akun piutang periode 2018–2025 per triwulan sebanyak 32 sampel                          | Nominal |
| Beban Operasional ( $X_2$ ): beban penjualan serta beban umum dan administrasi (Hery, 2015)                                                          | Beban penjualan; beban administrasi dan umum pada laporan laba rugi per triwulan | Beban operasional kumulatif dikurangi periode sebelumnya, 2018–2025 per triwulan sebanyak 32 sampel | Nominal |
| Laba Tahun Berjalan ( $Y$ ): laba yang telah dikurangi beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak (Kasmir, 2015)                            | Laba operasi; pajak pada laporan laba rugi per triwulan                          | Laba kumulatif dikurangi laba triwulan sebelumnya, 2018–2025 per triwulan sebanyak 32 sampel        | Nominal |

*Sumber: Diolah, 2026.*

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, dan notulen (Siyoto & Sodik, 2015). Data tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan piutang usaha, beban operasional, dan laba tahun berjalan PT Waskita Karya Tbk. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan terhadap buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, serta studi dokumentasi atas laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan (PT Waskita Karya (Persero) Tbk, n.d.).

Data diolah menggunakan SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal dan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji multikolinearitas bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas, dengan ketentuan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED; jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ , menggunakan uji *Durbin-Watson* berdasarkan kriteria pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pedoman Penentuan Uji *Durbin-Watson*

| Hipotesis Nol                               | Keputusan           | Jika                         |
|---------------------------------------------|---------------------|------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif              | Tolak               | $0 < DW < dL$                |
| Tidak ada autokorelasi positif              | Tidak ada keputusan | $dL \leq DW \leq dU$         |
| Tidak ada korelasi negatif                  | Tolak               | $4 - dL < DW < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                  | Tidak ada keputusan | $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak       | $dU < DW < 4 - dU$           |

*Sumber: Ghozali & Kusumadewi (2023).*

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara  $-1 \leq r \leq +1$ ; nilai  $r = -1$  berarti korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasi positif sangat kuat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Interpretasi nilai koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat kuat      |

*Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020).*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, dengan nilai antara 0 dan 1; nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Riyanto & Hatmawan, 2020). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali & Kusumadewi, 2023), yaitu pengaruh piutang usaha ( $X_1$ ) dan beban operasional ( $X_2$ ) terhadap laba tahun berjalan ( $Y$ ), dengan model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:  $Y$  adalah laba tahun berjalan,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  adalah piutang usaha,  $X_2$  adalah beban operasional, dan  $e$  adalah *error*. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji  $t$ , dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , pada taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - k - 1$ . Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji  $F$ , dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , pada  $df$  pembilang =  $k$  dan  $df$  penyebut =  $n - k - 1$  (Riyanto & Hatmawan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk periode 2018–2025 secara triwulanan. Nilai piutang usaha ( $X_i$ ) dihitung sebagai rata-rata piutang usaha awal dan akhir setiap triwulan. Karena beban operasional dan laba tahun berjalan dalam laporan laba rugi disajikan secara kumulatif, nilai per triwulan diperoleh dengan mengurangkan nilai kumulatif triwulan berjalan dengan nilai kumulatif triwulan sebelumnya ( $c = a - b$ ), sedangkan pada triwulan I nilai periode sebelumnya bernilai nol.

Perhitungan rata-rata piutang usaha per triwulan disajikan pada Tabel 7, sedangkan perhitungan beban operasional dan laba tahun berjalan per triwulan yang dimurnikan dari nilai kumulatif disajikan pada Tabel 8 dan Tabel 9.

**Tabel 7.** Perhitungan Piutang Usaha (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Piutang Usaha Awal (A) | Piutang Usaha Akhir (B) | Rata-rata Piutang Usaha |
|-------|----------|------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 2017  | IV       | —                      | 1.871.068               | —                       |
| 2018  | I        | 1.871.068              | 1.424.354               | 1.647.711               |
|       | II       | 1.424.354              | 5.162.742               | 3.293.548               |
|       | III      | 5.162.742              | 5.785.153               | 5.473.948               |
|       | IV       | 5.785.153              | 3.768.188               | 4.776.671               |
| 2019  | I        | 3.768.188              | 7.471.867               | 5.620.028               |
|       | II       | 7.471.867              | 6.431.169               | 6.951.518               |
|       | III      | 6.431.169              | 7.886.651               | 7.158.910               |
|       | IV       | 7.886.651              | 3.555.893               | 5.721.272               |
| 2020  | I        | 3.555.893              | 2.179.046               | 2.867.470               |
|       | II       | 2.179.046              | 1.764.568               | 1.971.807               |
|       | III      | 1.764.568              | 2.561.153               | 2.162.861               |
|       | IV       | 2.561.153              | 4.424.284               | 3.492.719               |
| 2021  | I        | 4.424.284              | 3.745.262               | 4.084.773               |
|       | II       | 3.745.262              | 3.521.548               | 3.633.405               |
|       | III      | 3.521.548              | 3.974.048               | 3.747.798               |
|       | IV       | 3.974.048              | 2.907.078               | 3.440.563               |
| 2022  | I        | 2.907.078              | 3.402.999               | 3.155.039               |
|       | II       | 3.402.999              | 2.987.217               | 3.195.108               |
|       | III      | 2.987.217              | 3.160.880               | 3.074.049               |
|       | IV       | 3.160.880              | 1.867.293               | 2.514.087               |
| 2023  | I        | 1.867.293              | 1.650.322               | 1.758.808               |
|       | II       | 1.650.322              | 1.650.322               | 1.650.322               |
|       | III      | 1.650.322              | 1.920.322               | 1.785.339               |
|       | IV       | 1.920.322              | 1.713.690               | 1.817.023               |
| 2024  | I        | 1.713.690              | 2.902.211               | 2.307.951               |
|       | II       | 2.902.211              | 1.857.898               | 2.380.055               |
|       | III      | 1.857.898              | 2.433.788               | 2.145.843               |
|       | IV       | 2.433.788              | 1.821.670               | 2.127.729               |
| 2025  | I        | 1.821.670              | 1.199.499               | 1.510.585               |
|       | II       | 1.199.499              | 1.286.473               | 1.242.986               |
|       | III      | 1.286.473              | 1.253.431               | 1.269.952               |
|       | IV       | 1.253.431              | 1.312.570               | 1.283.001               |

Sumber: Diolah, 2026.

**Tabel 8.** Perhitungan Beban Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Total Beban Operasional Kumulatif (a) | Beban Operasional Periode Sebelumnya (b) | Beban Operasional per Triwulan Dimurnikan (c = a - b) |
|-------|----------|---------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 2018  | I        | 647.267                               | 0                                        | 647.267                                               |
|       | II       | 1.442.241                             | 647.267                                  | 794.974                                               |
|       | III      | 2.817.299                             | 1.442.241                                | 1.375.058                                             |
|       | IV       | 3.580.735                             | 2.817.299                                | 763.436                                               |
| 2019  | I        | 463.522                               | 0                                        | 463.522                                               |
|       | II       | 854.352                               | 463.522                                  | 390.830                                               |
|       | III      | 1.324.300                             | 854.352                                  | 469.948                                               |
|       | IV       | 1.371.546                             | 1.324.300                                | 47.246                                                |
| 2020  | I        | 324.863                               | 0                                        | 324.863                                               |
|       | II       | 707.328                               | 324.863                                  | 382.465                                               |
|       | III      | 1.550.759                             | 707.328                                  | 843.431                                               |
|       | IV       | 1.702.236                             | 1.550.759                                | 151.477                                               |
| 2021  | I        | 349.660                               | 0                                        | 349.660                                               |
|       | II       | 1.122.796                             | 349.660                                  | 773.136                                               |
|       | III      | 1.602.045                             | 1.122.796                                | 479.249                                               |
|       | IV       | 2.080.594                             | 1.602.045                                | 478.549                                               |
| 2022  | I        | 665.410                               | 0                                        | 665.410                                               |
|       | II       | 1.425.863                             | 665.410                                  | 760.453                                               |
|       | III      | 2.156.935                             | 1.425.863                                | 731.072                                               |
|       | IV       | 2.454.364                             | 2.156.935                                | 297.429                                               |
| 2023  | I        | 355.580                               | 0                                        | 355.580                                               |
|       | II       | 863.508                               | 355.580                                  | 507.928                                               |
|       | III      | 1.299.608                             | 863.508                                  | 436.100                                               |
|       | IV       | 1.855.388                             | 1.299.608                                | 555.780                                               |
| 2024  | I        | 412.011                               | 0                                        | 412.011                                               |
|       | II       | 780.248                               | 412.011                                  | 368.237                                               |
|       | III      | 1.169.705                             | 780.248                                  | 389.457                                               |
|       | IV       | 1.652.124                             | 1.169.705                                | 482.419                                               |
| 2025  | I        | 405.522                               | 0                                        | 405.522                                               |
|       | II       | 738.330                               | 405.522                                  | 332.808                                               |
|       | III      | 1.088.328                             | 738.330                                  | 349.998                                               |
|       | IV       | 1.696.036                             | 1.088.328                                | 607.708                                               |

Sumber: Diolah, 2026.

**Tabel 9.** Perhitungan Laba Tahun Berjalan per Triwulan (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Laba Setelah Pajak Kumulatif (a) | Laba Setelah Pajak Periode Sebelumnya (b) | Laba Setelah Pajak per Triwulan Dimurnikan (c = a - b) |
|-------|----------|----------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 2018  | I        | 1.735.544                        | 0                                         | 1.735.544                                              |
|       | II       | 3.938.329                        | 1.735.544                                 | 2.202.785                                              |
|       | III      | 4.494.218                        | 3.938.329                                 | 555.889                                                |
|       | IV       | 4.619.567                        | 4.494.218                                 | 125.349                                                |
| 2019  | I        | 795.075                          | 0                                         | 795.075                                                |
|       | II       | 1.013.488                        | 795.075                                   | 218.413                                                |
|       | III      | 1.102.950                        | 1.013.488                                 | 89.462                                                 |
|       | IV       | 1.028.898                        | 1.102.950                                 | -74.052                                                |

| Tahun | Triwulan | Laba Setelah Pajak Kumulatif (a) | Laba Setelah Pajak Periode Sebelumnya (b) | Laba Setelah Pajak per Triwulan Dimurnikan (c = a - b) |
|-------|----------|----------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 2020  | I        | 10.179                           | 0                                         | 10.179                                                 |
|       | II       | -1.322.251                       | 10.179                                    | -1.332.430                                             |
|       | III      | -3.379.612                       | -1.322.251                                | -2.057.361                                             |
|       | IV       | -9.495.726                       | -3.379.612                                | -6.116.114                                             |
| 2021  | I        | -136.930                         | 0                                         | -136.930                                               |
|       | II       | 155.055                          | -136.930                                  | 291.985                                                |
|       | III      | 66.717                           | 155.055                                   | -88.338                                                |
|       | IV       | -1.838.733                       | 66.717                                    | -1.905.450                                             |
| 2022  | I        | -967.713                         | 0                                         | -967.713                                               |
|       | II       | 293.920                          | -967.713                                  | 1.261.633                                              |
|       | III      | 578.176                          | 293.920                                   | 284.256                                                |
|       | IV       | -1.672.733                       | 578.176                                   | -2.250.909                                             |
| 2023  | I        | -395.360                         | 0                                         | -395.360                                               |
|       | II       | -2.234.395                       | -395.360                                  | -1.839.035                                             |
|       | III      | -3.234.662                       | -2.234.395                                | -1.000.267                                             |
|       | IV       | -4.018.265                       | -3.234.662                                | -783.603                                               |
| 2024  | I        | -1.057.389                       | 0                                         | -1.057.389                                             |
|       | II       | -2.603.118                       | -1.057.389                                | -1.545.729                                             |
|       | III      | -3.614.492                       | -2.603.118                                | -1.011.374                                             |
|       | IV       | -3.193.600                       | -3.614.492                                | -299.108                                               |
| 2025  | I        | -1.364.126                       | 0                                         | -1.364.126                                             |
|       | II       | -2.395.851                       | -1.364.126                                | -1.031.725                                             |
|       | III      | -3.581.734                       | -2.395.851                                | -1.185.883                                             |
|       | IV       | -4.484.184                       | -3.581.734                                | -902.450                                               |

Sumber: Diolah, 2026.

Hasil perhitungan pada Tabel 7 hingga Tabel 9 kemudian dihimpun sebagai data variabel yang diolah, sebagaimana disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Data Variabel X dan Variabel Y yang Diolah (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Triwulan | Piutang Usaha (X <sub>1</sub> ) | Beban Operasional (X <sub>2</sub> ) | Laba Tahun Berjalan (Y) |
|-------|----------|---------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| 2018  | I        | 1.647.711                       | 647.267                             | 1.735.544               |
|       | II       | 3.293.548                       | 794.974                             | 2.202.785               |
|       | III      | 5.473.948                       | 1.375.058                           | 555.889                 |
|       | IV       | 4.776.671                       | -1.149.554                          | 125.349                 |
| 2019  | I        | 5.620.028                       | 463.522                             | 795.075                 |
|       | II       | 6.951.518                       | 390.830                             | 218.413                 |
|       | III      | 7.158.910                       | 469.948                             | 89.462                  |
|       | IV       | 5.721.272                       | 47.246                              | -74.052                 |
| 2020  | I        | 2.867.470                       | 324.863                             | 10.179                  |
|       | II       | 1.971.807                       | 382.465                             | -1.332.430              |
|       | III      | 2.162.861                       | 843.431                             | -2.057.361              |
|       | IV       | 3.492.719                       | 151.477                             | -6.116.114              |
| 2021  | I        | 4.084.773                       | 349.660                             | -136.930                |
|       | II       | 3.633.405                       | 773.136                             | 291.985                 |
|       | III      | 3.747.798                       | 479.249                             | -88.338                 |

| Tahun | Triwulan | Piutang Usaha ( $X_1$ ) | Beban Operasional ( $X_2$ ) | Laba Tahun Berjalan (Y) |
|-------|----------|-------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 2022  | IV       | 3.440.563               | 478.549                     | -1.905.450              |
|       | I        | 3.155.039               | 665.410                     | -967.713                |
|       | II       | 3.195.108               | 760.453                     | 1.261.633               |
|       | III      | 3.074.049               | 731.072                     | 284.256                 |
| 2023  | IV       | 2.514.087               | 297.429                     | -2.250.909              |
|       | I        | 1.758.808               | 355.580                     | -395.360                |
|       | II       | 1.650.322               | 507.928                     | -1.839.035              |
|       | III      | 1.785.339               | 436.100                     | -1.000.267              |
| 2024  | IV       | 1.817.023               | 555.780                     | -783.603                |
|       | I        | 2.307.951               | 412.011                     | -1.057.389              |
|       | II       | 2.380.055               | 368.237                     | -1.545.729              |
|       | III      | 2.145.843               | 389.457                     | -1.011.374              |
| 2025  | IV       | 2.127.729               | 482.419                     | -299.108                |
|       | I        | 1.510.585               | 405.522                     | -1.364.126              |
|       | II       | 1.242.986               | 332.808                     | -1.031.725              |
|       | III      | 1.269.952               | 349.998                     | -1.185.883              |
|       | IV       | 1.283.001               | 607.708                     | -902.450                |

Sumber: Diolah, 2026.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 32 sampel penelitian disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Statistik          | Piutang Usaha  | Beban Operasional | Laba Tahun Berjalan |
|--------------------|----------------|-------------------|---------------------|
| N (Valid)          | 32             | 32                | 32                  |
| N (Missing)        | 0              | 0                 | 0                   |
| Std. Error of Mean | 2835063,44993  | 66982,35967       | 258746,62215        |
| Std. Deviation     | 16037540,72434 | 378909,44596      | 1463691,92908       |
| Minimum            | 1242986,00     | -1149554,00       | -6116114,00         |
| Maximum            | 56200275,00    | 1375058,00        | 2202785,00          |
| Sum                | 513079505,00   | 14480033,00       | -19774776,00        |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 11, variabel piutang usaha mempunyai nilai maksimum sebesar 56.200.275, nilai minimum sebesar 1.242.986, nilai standar deviasi sebesar 16.037.540,72434, nilai *standard error of mean* sebesar 2.835.063,44993, dan nilai sum sebesar 513.079.505. Variabel beban operasional mempunyai nilai maksimum sebesar 1.375.058, nilai minimum sebesar -1.149.554, nilai standar deviasi sebesar 378.909,44596, nilai *standard error of mean* sebesar 66.982,35967, dan nilai sum sebesar 14.480.033. Variabel laba tahun berjalan mempunyai nilai maksimum sebesar 2.202.785, nilai minimum sebesar -6.116.114, nilai standar deviasi sebesar 1.463.691,92908, nilai *standard error of mean* sebesar 258.746,62215, dan nilai sum sebesar -19.774.776.

### Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | <b>Unstandardized Residual</b> |
|-------------------------------------------|--------------------------------|
| N                                         | 32                             |
| Normal Parameters: Mean                   | 0,0000000                      |
| Normal Parameters: Std. Deviation         | 1428696,38568005               |
| Most Extreme Differences: Absolute        | 0,129                          |
| Most Extreme Differences: Positive        | 0,127                          |
| Most Extreme Differences: Negative        | -0,129                         |
| Test Statistic                            | 0,129                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    | 0,189                          |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.*

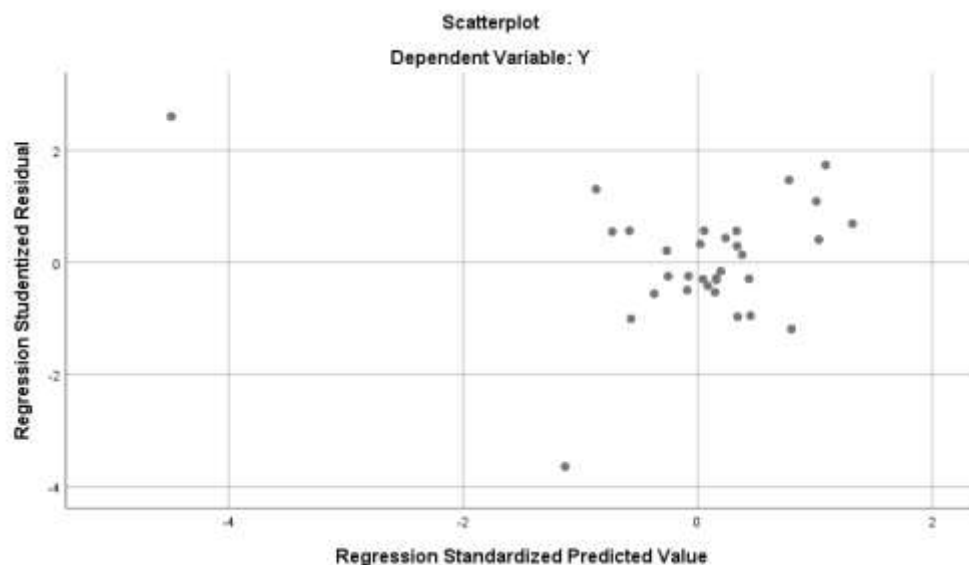
Tabel 12 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,189 berada di atas 0,05 sehingga residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas disajikan bersama koefisien regresi pada Tabel 13.

**Tabel 13.** Hasil Uji Koefisien Regresi dan Multikolinearitas

| <b>Model</b>      | <b>B</b>    | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> | <b>Tolerance</b> | <b>VIF</b> |
|-------------------|-------------|-------------------|-------------|----------|-------------|------------------|------------|
| (Constant)        | -844876,100 | 510132,085        | —           | -1,656   | 0,108       | —                | —          |
| Piutang Usaha     | -0,007      | 0,017             | -0,077      | -0,424   | 0,674       | 0,987            | 1,013      |
| Beban Operasional | 0,752       | 0,705             | 0,195       | 1,067    | 0,295       | 0,987            | 1,013      |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. Variabel dependen: Laba Tahun Berjalan.*

Pada Tabel 13, nilai *tolerance* untuk variabel piutang usaha dan beban operasional sebesar  $0,987 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,013 \leq 10$ , sehingga kedua variabel bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.*

Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Ringkasan Model (Model Summary)

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0,217 | 0,047    | -0,018            | 1477140,46021              | 1,190         |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. Prediktor: (Constant), Piutang Usaha, Beban Operasional; variabel dependen: Laba Tahun Berjalan.*

Pada Tabel 14 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 1,190 dengan jumlah variabel independen 2 ( $k = 2$ ) dan jumlah sampel 32 ( $n = 32$ ). Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, nilai dL (batas bawah) sebesar 1,3093 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,5736. Nilai DW berada pada rentang  $0 < DW < dL$  ( $0 < 1,190 < 1,3093$ ), sehingga berdasarkan pedoman pada Tabel 5 hipotesis nol tidak adanya autokorelasi positif ditolak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Kondisi ini perlu menjadi catatan dalam menafsirkan hasil pengujian selanjutnya.

### Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien korelasi parsial (*Pearson Correlation*) disajikan pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Hasil Uji Korelasi Parsial

| Variabel            | Statistik                  | Piutang Usaha | Beban Operasional | Laba Tahun Berjalan |
|---------------------|----------------------------|---------------|-------------------|---------------------|
| Piutang Usaha       | <i>Pearson Correlation</i> | 1             | -0,112            | -0,099              |
|                     | Sig. (2-tailed)            | –             | 0,540             | 0,589               |
| Beban Operasional   | <i>Pearson Correlation</i> | -0,112        | 1                 | 0,203               |
|                     | Sig. (2-tailed)            | 0,540         | –                 | 0,264               |
| Laba Tahun Berjalan | <i>Pearson Correlation</i> | -0,099        | 0,203             | 1                   |
|                     | Sig. (2-tailed)            | 0,589         | 0,264             | –                   |

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25. N = 32.*

Berdasarkan Tabel 15, koefisien korelasi antara piutang usaha ( $X_1$ ) dengan laba tahun berjalan (Y) sebesar -0,099, bernilai negatif dan berada pada interval 0,00–0,199 sehingga tingkat hubungannya sangat rendah. Koefisien korelasi antara beban operasional ( $X_2$ ) dengan laba tahun berjalan (Y) sebesar 0,203, bernilai positif dan berada pada interval 0,20–0,399 sehingga tingkat hubungannya rendah. Secara simultan, Tabel 14 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,217 yang berada pada interval 0,20–0,399, sehingga hubungan piutang usaha dan beban operasional secara bersama-sama dengan laba tahun berjalan tergolong rendah dan positif. Hasil uji koefisien determinasi parsial disajikan pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

| Prediktor         | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Piutang Usaha     | 0,099 | 0,010    | -0,023            | 1480538,25902              |
| Beban Operasional | 0,203 | 0,041    | 0,009             | 1456813,15611              |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.

Pada Tabel 16, koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) piutang usaha ( $X_1$ ) sebesar 0,010, sehingga pengaruh piutang usaha terhadap laba tahun berjalan sebesar 1,0%, sedangkan 99,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Koefisien determinasi parsial beban operasional ( $X_2$ ) sebesar 0,041, sehingga pengaruh beban operasional terhadap laba tahun berjalan sebesar 4,1%, sedangkan 95,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara simultan, Tabel 14 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,047 atau 4,7%, sedangkan 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar -0,018, sehingga  $KD = -0,018 \times 100\% = -1,8\%$ , yang menunjukkan bahwa piutang usaha dan beban operasional secara bersama-sama tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi laba tahun berjalan.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 13, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -844.876,100 - 0,007X_1 + 0,752X_2 + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -844.876,100 berarti apabila variabel piutang usaha ( $X_1$ ) dan beban operasional ( $X_2$ ) bernilai 0, maka laba tahun berjalan ( $Y$ ) sebesar -844.876,100 atau terjadi kerugian sebesar nilai tersebut. Koefisien piutang usaha ( $X_1$ ) sebesar -0,007 berarti setiap kenaikan piutang usaha satu satuan akan menurunkan laba tahun berjalan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain tetap; nilai negatif menunjukkan arah yang berlawanan antara piutang usaha dan laba tahun berjalan. Koefisien beban operasional ( $X_2$ ) sebesar 0,752 berarti setiap kenaikan beban operasional satu satuan akan menaikkan laba tahun berjalan sebesar 0,752; nilai positif menunjukkan arah yang sama antara beban operasional dan laba tahun berjalan.

### Uji Hipotesis

Nilai t-tabel ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = (\alpha/2; n - k - 1) = (0,025; 29)$ , sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,04523. Berdasarkan Tabel 13, variabel piutang usaha memiliki t-hitung  $(-0,424) < t\text{-tabel} (2,045)$  dengan nilai signifikansi  $0,674 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak; secara parsial piutang usaha ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan ( $Y$ ). Variabel beban operasional memiliki t-hitung  $(1,067) < t\text{-tabel} (2,045)$  dengan nilai signifikansi  $0,295 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak; secara parsial beban operasional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan ( $Y$ ). Hasil uji F disajikan pada Tabel 17.

**Tabel 17.** Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (ANOVA)

| Model      | Sum of Squares     | df | Mean Square       | F     | Sig.  |
|------------|--------------------|----|-------------------|-------|-------|
| Regression | 3137841724411,320  | 2  | 1568920862205,660 | 0,719 | 0,496 |
| Residual   | 63276374236112,700 | 29 | 2181943939176,300 | —     | —     |
| Total      | 66414215960524,000 | 31 | —                 | —     | —     |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.

Nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang = 2 dan df penyebut = 29 adalah sebesar 3,328. Tabel 17 menunjukkan nilai F-hitung sebesar  $0,719 < F\text{-tabel } 3,328$  dengan nilai signifikansi  $0,496 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan demikian, piutang usaha ( $X_1$ ) dan beban operasional ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan ( $Y$ ).

Ringkasan hasil model penelitian disajikan pada Tabel 18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian ( $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$ ) tidak terbukti, karena baik secara parsial maupun simultan piutang usaha dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan PT Waskita Karya Tbk.

**Tabel 18.** Ringkasan Hasil Model Penelitian

| Hubungan                                                  | R     | R <sup>2</sup>                                           | Statistik Uji     | Nilai Tabel     |
|-----------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|
| Piutang Usaha ( $X_1$ ) → Laba Tahun Berjalan ( $Y$ )     | 0,099 | 0,010 (1,0%)                                             | t-hitung = -0,424 | t-tabel = 2,045 |
| Beban Operasional ( $X_2$ ) → Laba Tahun Berjalan ( $Y$ ) | 0,203 | 0,041 (4,1%)                                             | t-hitung = 1,067  | t-tabel = 2,045 |
| $X_1$ dan $X_2$ → Laba Tahun Berjalan ( $Y$ )             | 0,217 | 0,047 (4,7%);<br><i>Adjusted R</i> <sup>2</sup> = -0,018 | F-hitung = 0,719  | F-tabel = 3,328 |

Sumber: Diolah, 2026. Persamaan regresi:  $Y = -844.876,100 - 0,007X_1 + 0,752X_2 + e$ .

Tidak terbuktinya pengaruh piutang usaha terhadap laba tahun berjalan disebabkan oleh dinamika pencatatan berbasis akrual dan efisiensi operasional perusahaan. Tingginya piutang usaha tidak selalu merefleksikan arus kas masuk atau laba bersih apabila terdapat risiko piutang. Pengelolaan piutang usaha pada dasarnya lebih berperan dalam menjaga tingkat likuiditas serta arus kas operasional untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan sebagai penentu utama naik-turunnya laba. Hubungan piutang usaha yang negatif dan sangat rendah dengan laba tahun berjalan ( $r = -0,099$ ) memperkuat bahwa perubahan saldo piutang yang timbul dari termin proyek tidak serta-merta tercermin pada laba periode yang sama.

Beban operasional menunjukkan arah hubungan positif dengan laba tahun berjalan ( $r = 0,203$ ;  $\beta = 0,752$ ), tetapi tidak signifikan. Laba tahun berjalan lebih banyak ditentukan oleh komponen lain seperti harga pokok penjualan (HPP), fluktuasi beban bunga, serta pendapatan nonoperasional yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian, di mana kenaikan rugi bersih tahun 2023 terutama disebabkan oleh penurunan laba bruto, penurunan pendapatan lain-lain bersih, dan penurunan bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama, sementara beban penjualan serta beban umum dan administrasi justru menurun. Nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> yang negatif (-1,8%) menunjukkan bahwa model regresi yang hanya memuat dua variabel operasional belum mampu menjelaskan variasi laba tahun berjalan, yang lebih dipengaruhi oleh struktur laporan keuangan secara keseluruhan.

Dari perspektif teori keagenan dan tata kelola perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam menilai kinerja manajemen. Penilaian kinerja perusahaan konstruksi berskala besar tidak cukup didasarkan pada pengelolaan piutang dan efisiensi beban operasional semata, tetapi perlu mencakup

variabel pendorong laba lain, seperti optimalisasi pendapatan proyek, efisiensi beban pokok pendapatan, serta tata kelola struktur modal dan beban keuangan secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa piutang usaha dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan PT Waskita Karya Tbk periode 2018–2025, baik secara parsial maupun simultan. Piutang usaha memiliki hubungan sangat rendah dan negatif dengan laba tahun berjalan ( $r = -0,099$ ) dengan kontribusi 1,0% serta  $t\text{-hitung} = -0,424 < t\text{-tabel } 2,045$  (sig. 0,674), sedangkan beban operasional memiliki hubungan rendah dan positif ( $r = 0,203$ ) dengan kontribusi 4,1% serta  $t\text{-hitung} = 1,067 < t\text{-tabel } 2,045$  (sig. 0,295). Secara simultan, kedua variabel memiliki hubungan rendah dan positif ( $R = 0,217$ ) dengan kontribusi 4,7%, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar -1,8%, serta  $F\text{-hitung} = 0,719 < F\text{-tabel } 3,328$  (sig. 0,496), dengan persamaan regresi  $Y = -844.876,100 - 0,007X_1 + 0,752X_2 + e$ . Manajemen PT Waskita Karya Tbk disarankan tetap menjaga efisiensi operasional dan manajemen penagihan piutang untuk menjaga likuiditas dan arus kas, tetapi memfokuskan strategi peningkatan laba pada optimalisasi pendapatan proyek, efisiensi beban pokok pendapatan, serta tata kelola struktur modal dan beban keuangan secara komprehensif. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan landasan bagi riset selanjutnya, sedangkan peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel pembentuk laba lain seperti *Gross Profit Margin*, beban bunga, atau ukuran perusahaan, maupun menggunakan analisis rasio keuangan seperti *Return on Assets*.

## PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

## KONTRIBUSI PENULIS

Andi Silvan merupakan penulis tunggal yang bertanggung jawab atas perumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, analisis, serta penyusunan naskah artikel ini.

## PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa dan memperbaiki struktur tata bahasa manuskrip. Penggunaan tersebut dilakukan dengan mematuhi pedoman etika yang berlaku mengenai penggunaan dan pengungkapan AI generatif dalam penelitian ilmiah. Seluruh isi dan integritas manuskrip menjadi tanggung jawab penuh penulis.

## REFERENSI

- Alfaricha, T. (2025). *Memahami dan menganalisis laporan keuangan*. PT Penamuda Media.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Ghozali, I. (2020). *25 grand theory*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris*. Yoga Pratama.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar manajemen keuangan* (Cetakan pertama). Diandra Kreatif.
- Panggabean, R., Herawati, H., & Arnova, I. (2024). Pengaruh pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset terhadap laba bersih. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 88–96.
- Prastiwi, P. I., & Suhatmi, E. C. (2026). *Akuntansi keuangan I*. Pustaka Baru Press.
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (n.d.). *Situs resmi PT Waskita Karya (Persero) Tbk*. <https://waskita.co.id/>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Pengantar akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Suryaningrum, D. A., Ilyas, R. S. M., Chairia, Kustina, K. T., et al. (2023). *Dasar-dasar akuntansi (Konsep, prinsip, dan teori)*. CV Media Sains Indonesia.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2015). *Pengantar akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.)